

Pendidikan Kristiani dalam Membentuk Kesadaran Politik: Upaya Mendorong Partisipasi Politik dalam Prinsip Etis Teologis

Saur Meilianti

Sekolah Tinggi Teologi Amsal, Medan

Correspondence email: yantisaur@gmail.com

Abstract

The research in this article explores the critical role of Christian education in shaping political awareness that rests on theological ethical principles. The main focus is on the church's efforts to encourage responsible political participation based on moral and Biblical values. The principle of Christianity becomes the foundation that encourages individuals and communities in Christianity to be actively involved in supporting the running of elections. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that Christianity understands Political Theoretical Studies in a Theological Context because Christian education influences individual and communal political perceptions and attitudes and plays an essential role in providing a deep understanding and understanding of civic responsibility based on Christian values where Christian education and citizenship as political participants must be sustainable. Furthermore, the contribution of the Church and the Ethical Implications of Christian Education in Politics will, in turn, bring about positive changes in the broader society following Christian moral principles.

Keywords: Christian education; political awareness; political participation

Abstrak

Penelitian dalam artikel ini mengeksplorasi peran penting pendidikan Kristen dalam membentuk kesadaran politik yang bertumpu pada prinsip etis teologis. Fokus utamanya adalah pada upaya gereja dalam mendorong partisipasi politik yang bertanggung jawab dan berdasarkan nilai-nilai moral dan nilai alkitabiah. Prinsip Kekristenan menjadi landasan yang mendorong individu maupun komunal dalam kekristenan untuk terlibat secara aktif mendukung berjalannya pemilihan umum. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya kekristenan mengerti Kajian Teoritik Politik dalam Konteks Teologis, sebab pendidikan Kristen memengaruhi persepsi dan sikap politik individu, maupun komunal serta memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang tanggung jawab kewarganegaraan yang berbasis pada nilai-nilai kekristenan. Di mana pendidikan Kristen dan kewarganegaraan sebagai partisipan politik harus berkelanjutan. Selanjutnya kontribusi gereja dan implikasi etis pendidikan kristiani dalam politik, yang sampai pada gilirannya akan membawa perubahan positif dalam masyarakat yang lebih luas sesuai dengan prinsip-prinsip moral Kristen.

Kata kunci: kesadaran politik; partisipasi politik; pendidikan kristiani



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.92>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses pembelajaran mengenai jemaat yang bertujuan sebagai koinonia, yaitu kehidupan persekutuan komunitas iman yang di dalamnya memiliki nilai-nilai kehidupan personal dan sosial di mana satu sama lain saling terhubung untuk memajukan kehidupan rohani yang secara bersama hidup dalam pengajaran alkitabiah. Dalam konteks bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki tatanan

masyarakat majemuk, Pendidikan agama Kristen diharapkan mampu memberikan pencerahan agar manusia menghormati kehidupan personal dan sosial dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk.¹ Begitu juga dengan peran pendidikan kristen dalam membentuk kesadaran politik sebagai upaya gereja mendorong partisipasi politik yang berdasarkan prinsip etis teologis, merupakan peran pendidikan gereja untuk membangun persekutuan yang benar. pendidikan Kristen tersebut juga berkaitan dengan politik dan kesadaran politik dan juga adanya kesadaran politik untuk ikut dalam pesta demokrasi. Walaupun saat ini banyak orang Kristen dibingungkan dengan berbagai isu dan peran politik yang harus dilakoninya di sekitar Pemilu baik Pileg maupun Pilpres.²

Peran pendidikan agama Kristen dalam memberikan pengetahuan kepada komunitas orang percaya Kristus agar tidak anti politik dan mau ikut terlibat dalam proses berpolitik. Komunitas orang percaya Kristus dapat memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran yang berdasarkan iman Kristen pada proses berpolitik.³ Maka perlu sekali dalam mengedukasi jemaat Tuhan terkait pemahaman jemaat atau orang kristen untuk terbuka dan masuk dalam aktivitas politik. Walaupun banyak dari kekristenan sendiri cenderung mengarah kepada hal negative tentang arti dan makna dari politik itu sendiri, sehingga menilai pelayan atau Pendeta yang turut serta terlibat dalam kegiatan organisasi Politik mempunyai kepentingan politik di dalamnya. Lebih ekstrim lagi gereja yang kehilangan esensinya ketika aktif dalam politik praktis.⁴

Berkaitan dengan topik penelitian ini, Yonatan Alex Arifianto dan Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, meneliti penelitian yang similar yang membahas secara tegas bahwa Gereja dapat memberikan pencerahan dan juga memberikan wawasan bagi umatnya untuk memiliki paradigma yang baru terkait gereja berpolitik santun dan bebas dari ketidakjelasan atau gereja berada di dua kaki atau bisa disebut gereja yang munafik, ini harus ditinggalkan dan dihilangkan dalam gereja. Dan tentunya gereja memberikan arahan bagaimana jemaat Tuhan yang terlibat dalam politik supaya tidak salah dalam menjalankan perannya sebagai warga negara. Gereja juga dapat berperan dalam memelihara dan memupuk persatuan dan kebersamaan dalam setiap komunitas yang berada dalam masyarakat yang penting hal itu bertujuan bagi stabilitas negara.⁵ Arifianto juga dalam tulisan lain menyatakan dengan tegas bahwa penelitian terkait peran gembala dalam mendidik jemaat untuk berpolitik menyatakan dalam kesimpulannya bahwa Gembala atau pemimpin Kristen dalam tugas dan tanggung jawab pelayanan seharusnya tidak terlibat dalam politik praktis, karena gereja bukanlah organisasi politik atau lembaga politik. Namun peran gembala sidang dalam mewujudkan pendidikan politik bagi warga gereja sangat menjadi prioritas dan penting. Bahkan dengan memfasilitasi workshop maupun pelatihan dalam pengajaran di kurikulum pendidikan politik, memberikan pengajaran politik dan pencerahan politik, serta membimbing umatnya dalam hidup Kristen secara alkitabiah.⁶ Berdasarkan kedua penelitian tersebut

¹ Djoys Anake Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia," *Jurnal Shanan* 1, no. 2 (2017): 58–73.

² Hadi P. Sahardjo, "Orang Kristen Dan Kehidupan Politik," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 2 (2021): 217–227.

³ Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia."

⁴ Erman S. Saragih, "Penatalayanan Gereja Dalam Politik Praktis," *Didaskein* 6, no. 2 (2016): 1–11.

⁵ Desi Wasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, "Etika Guru PAK Bagi Sikap Etis Politik Identitas Dalam Mereduksi Superioritas," *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 1–13.

⁶ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.

masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang pendidikan kristen yang diker-jakan oleh gereja dalam membentuk kesadaran politik jemaat dan kekristenan sebagai upaya gereja mendorong partisipasi politik berdasarkan prinsip etis teologis dan alkitabiah, sehingga artikel ini dapat memberi pemahaman bagi orang Kristen untuk dapat mengaktuali-sasi hidupnya sadar akan politik dapat membawa pada perubahan kehidupan. Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif,⁷ dengan pendekatan studi literature yang dapat mendeskripsikan, peran pendidikan kristen dalam membentuk kesadaran politik upaya gereja mendorong partisipasi politik berdasarkan prinsip etis teologis. Penulis melakukan analisis terhadap kajian literature dan menemukan eksistensi pendidikan Kristen yang dideskripsikan menjadi data bagi dasar kekristenan untuk ikut berpartisipasi pesta demokrasi. Penulis juga menggali informasi terhadap berbagai sumber literature berupa jurnal teologi, dan Pendidikan Kristen maupun jurnal studi perpolitikan ataupun buku-buku yang sesuai dengan tema, sehingga diperoleh gambaran tentang kesadaran politik. Penulis juga memaparkan secara deskriptif dan sistematis sesuai kaidah penulisan terhadap kajian temuan tersebut. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi primer, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber sekunder lainnya yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney.⁸

PEMBAHASAN

Kajian Teoritik Politik dalam Konteks Teologis

Dalam literatur ilmu politik terdapat banyak sekali definisi tentang politik. Namun intinya, politik itu berkait erat dengan pembuatan kebijakan (*policymaking*) yang menyangkut kehidupan orang banyak (publik). Karena itulah politik selalu berhubungan dengan pemerintahan (*polity*), yang dahulu kala berada di wilayah kota (bahasa Yunani: polis). Jadi, merujuk politikos dan politheia (dalam bahasa Yunani), politik itu mencakup negara dan warga Negara.⁹ Politik dalam sudut pandang kekristenan melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristen dalam konteks politik dan pemerintahan. Sudut pandang ini menekankan pentingnya integritas, keadilan, kasih, dan pelayanan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan politik dan tindakan pemerintahan. Sebab di mana politik Kristen yang harus diamalkan orang Kristen yaitu membangun pemahaman terbuka terhadap “sang liyan”, termasuk mengembangkan teologi pertetanggaan.¹⁰ Yang harus membangun kebersamaan yang sejalan dengan kebenaran dan tentunya harus menjadi berkat dan garam dunia bagi sesamanya.

Setiap kali menjelang pemilu atau menyikap isu-isu tertentu dalam politik negara orang Kristen ramai meributkan sikap yang sebaiknya diambil gereja. Sikap yang banyak diambil

⁷ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

⁸ Andrew S. Denney and Richard Tewksbury, “How to Write a Literature Review,” *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–234.

⁹ J.H. Rapar, *Filsafat Politik Aristoteles* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 30.

¹⁰ Paulus Eko Kristianto, “Merumuskan Etika Politik Kristen Dalam Era Gangguan Terorisme Di Indonesia,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 2019): 223–235.

adalah menjauhkan diri dari politik atau sekurang-kurangnya netral.¹¹ Namun bila melihat keseluruhan bahwa Kekristenan mengajarkan tanggung jawab untuk membela hak-hak orang yang lemah dan memperjuangkan kepentingan mereka dalam kebijakan yang menguntungkan publik. Hal ini mencakup perlindungan terhadap hak asasi manusia, hak-hak minoritas, dan perlindungan lingkungan. Maka peran Gereja sebagai institusi agama di dalam mendorong partisipasi politik masyarakat.¹²

Keterlibatan para pemimpin gereja dan peran gereja secara menyeluruh dalam politik tentunya sangat kompleks namun gereja dapat terlibat dalam politik dengan berbagai cara, seperti memberikan pandangan yang benar tentang kekristenan dalam mengaktualisasi moral dan etika terhadap kebijakan publik, mendukung atau menentang calon politik, dan berpartisipasi dalam gerakan sosial yang berkaitan dengan isu-isu politik.¹³ Gereja juga dapat berperan dalam memelihara dan memupuk persatuan dan kebersamaan dalam setiap komunitas yang berada dalam masyarakat yang penting hal itu bertujuan bagi stabilitas negara. Selain itu, gereja dapat menyediakan arahan dan pengajaran yang sesuai dengan alkitabiah dalam hal moral dan integritas bagi politisi dan masyarakat secara keseluruhan, mengingatkan mereka akan pentingnya perilaku etis dan kebaikan bersama. Sementara anggota gereja secara individu dapat menjadi politisi, dan tentunya gereja sebagai institusi lembaga keagamaan tidak boleh terlibat dalam politik praktis.¹⁴

Bila melihat definisi dan hakikat dari politik dan partai politik adalah kelompok yang terorganisasi dan anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dari cita-cita yang sama. Tujuannya untuk memperoleh kekuasaan politik dan memperebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partai politik merupakan salah satu intruksi inti dan demokrasi modern.¹⁵ Maka dengan adanya politik dan partai politik gereja juga dapat memberikan edukasi yang sejalan dengan kebenaran alkitabiah. Walaupun saat ini sering dihadapi oleh partai politik dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat adalah seringkali masyarakat bersikap skeptis terhadap partai politik dikarenakan berbagai permasalahan yang ada di dalam tubuh partai politik itu sendiri.¹⁶ Namun, gereja dan kepemimpinan Kristen wajib memberikan pemahaman baru bahwa kekristenan harus terus maju untuk dapat membawa dampak perubahan bagi Negara dan gereja ke arah yang lebih baik dan benar.

Pendidikan Kristen dan Kewarganegaraan sebagai Partisipan Politik

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting membimbing peserta didik mema-

¹¹ Markus Domingus Lere Dawa, "Menyoal Sikap Gereja Terhadap Politik," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblikal dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 54–78.

¹² Abu Bakar and Muh. Wahyu, "Gereja Dan Partisipasi Politik," *Vox Populi* 5, no. 1 (2022): 61–69.

¹³ Alvary Exan Rerung and Juliati Attu, "Sikap Gereja Terhadap Partisipasi Politik Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sapankale," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 1 (2023): 1–17.

¹⁴ Andreas Joswanto, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Dosa Anak Lembu Emas Dan Citra Diri Harun: Refleksi Kajian Biblis Keluaran 32: 1-35 Tentang Kepemimpinan Kristiani," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022): 89–100.

¹⁵ Payerli Pasaribu, "Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 5, no. 1 (2017): 51–62.

¹⁶ Roman Hadi Saputro, "Pendidikan Politik Sebagai Amanat Undang-Undang," *Journal Civics & Social Studies* 5, no. 1 (2021): 147–157.

hami hubungan iman Kristen dengan beragam aspek kehidupan, termasuk politik.¹⁷ Dan tentunya peran Pendidikan agama Kristen dalam memberikan pengetahuan kepada komunitas orang percaya Kristus agar tidak anti politik dan mau ikut terlibat dalam proses berpolitik. Komunitas orang percaya Kristus dapat memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran yang berdasarkan iman Kristen pada proses berpolitik.¹⁸ Memang sejatinya gereja tidak menyamakan diri dengan sebuah partai politik. Akan tetapi, gereja melakukan pendidikan politik. Salah satu bidang Pendidikan Agama Kristen Orang Dewasa adalah pendidikan politik melalui khotbah, buku, pemahaman Alkitab, dan yang lainnya. Itu bukan berarti bahwa menjadi anggota suatu partai sangat dilarang, melainkan bahwa mempunyai kesadaran politik.¹⁹ Sebab umat Kristen adalah bagian dari Negara dan berada di tengah-tengah Negara yang pasti memiliki sistem politik. Banyak umat Kristen merasa enggan apabila berbicara tentang politik, apalagi diminta ambil bagian dalam perpolitikan. Mungkin faktor yang membuat sikap demikian adalah kurangnya pemahaman tentang politik, dan kurangnya pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebagai orang percaya dan juga sekaligus sebagai seorang warga Negara.²⁰

Kajian kewarganegaraan global dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan telah menjadi daya tarik yang kuat dalam studi pendidikan kewarganegaraan di berbagai negara.²¹ Khususnya tentang politik. Sebab kewarganegaraan dan politik tidak dapat dipisahkan. Sebab pendidikan politik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma alkitabiah harus mendorong keterlibatan politik yang bijak dan penuh hikmat dimana umat Tuhan yang masuk dalam dunia politik untuk menghormati hukum dan tata kelola yang ada. Bertujuan membawa semangat persatuan, dimana hukum menjadi panglima keadilan.²²

Tentunya negara yang baik membutuhkan warga negara yang baik pula. Hubungan antara manusia sebagai warga negara tidak terpisahkan dari Negara. Negara membuat konstitusi untuk mengatur warganya. Konstitusi sangat penting dalam suatu Negara selama konstitusi yang dimaksud membawa keadilan dan kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi dari masyarakat.²³ Sebab menjadi warga Negara yang baik haruslah mengikuti pendidikan. Di mana pendidikan sebagai salah satu strategi pemerintah dalam membangun generasi yang demokratis dengan implementasi model dan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran materi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang bisa menjadi poin-poin pembahasan dalam membangun kompetensi keterampilan di era demokrasi.²⁴

¹⁷ Binsen S. Sidjabat, "Pendidikan Politik: Telaah Materi Ajar Pak Di Perguruan Tinggi Umum," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2019).

¹⁸ Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia."

¹⁹ Ferdinan Samuel Manafe, "Sikap Kristen Dalam Arena Politik," *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 1–16.

²⁰ James James, "Partisipasi Orang Kristen Dalam Perpolitikan Di Indonesia," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 2, no. 2 (2016): 187–198.

²¹ Rianda Usmi, "Analisis Kewarganegaraan Global Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan," *Journal of Civics and Moral Studies* (2023).

²² Yonatan Alex Arifianto, "Peran Gembala Sidang Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Bagi Warga Gereja," *Ritornela-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 3, no. 2 (2023): 76–89.

²³ Raimundus Bulet Namang, "Negara Dan Warga Negara Perspektif Aristoteles," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2020): 247.

²⁴ Harry Sugara, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wawasan Demokrasi Warga Negara," *Jurnal Koulutus* 5, no. 1 (2022): 103–116.

Orang Kristen perlu belajar bagaimana menghubungkan moralitas dengan kuasa supaya ia berhasil memperbaiki masyarakat. Seperti dalam sikap politik Yesus itu menjadi dasar bagi keterlibatan gereja dalam politik. Berpolitik bukan berarti boleh kompromi dengan dosa atau hal-hal yang tidak berkenan kepada Allah. Dalam berpolitik semua orang percaya harus mengedepankan prinsip firman Tuhan supaya tidak terjadi hasil keputusan yang bertentangan dengan isi firman Tuhan. Mazmur 37:27 berkata: "Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik, maka engkau akan tetap tinggal untuk selama-lamanya." Kalau engkau setia dan taat kepada firman-Nya dan melakukan dengan sungguh-sungguh apa yang dikehendaki Tuhan dalam hidupmu, maka engkau akan diangkat Tuhan kepada posisi yang terbaik sehingga nama Tuhan dipermuliakan melalui kehidupanmu. Politik itu bersih di tangan orang yang bersih hati dan sikapnya, tetapi kotor di tangan orang yang jahat. Ingatlah akan penderitaan sesamamu dan lakukanlah yang terbaik untuk kebaikan semua tanpa mengabaikan kebenaran iman Kristiani.²⁵

Kontribusi Gereja dan Implikasi Etis Pendidikan Kristen dalam Politik

Kepemimpinan dalam gereja tidak bertujuan membuat organisasi gereja dengan baik, tetapi menata organisasi gereja dengan baik supaya pelayanan dan kesaksian kepada dunia berjalan dengan baik.²⁶ Termasuk dalam dunia perpolitikan, gereja harus memberikan kontribusi dan dapat mengimplikasikan semua hal terkait pendidikan bagi jemaat untuk berperan aktif dalam perpolitikan supaya gereja memiliki suara untuk membangun masyarakat dan kekristenan untuk maju. Salah satu tanggung jawab dan peranan umat Kristen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menyangkut kesadaran politiknya dalam wujud pembentukan organisasi atau partai yang berkiprah di dalam politik.²⁷ Gereja dan orang Kristen boleh berpolitik; ia boleh berkuasa. Orang Kristen berpolitik bukan untuk menghapuskan kuasa, tetapi untuk berusaha supaya kuasa dapat dipakai untuk tujuan yang benar dan adil. Orang Kristen perlu belajar bagaimana menghubungkan moralitas dengan kuasa supaya ia berhasil memperbaiki masyarakat.²⁸ Maka kontribusi dan sikap gereja terhadap politik adalah isu yang masih terus relevan untuk didiskusikan di Indonesia. Setiap kali menjelang pemilu atau menyikap isu-isu tertentu dalam politik negara orang Kristen ramai meributkan sikap yang sebaiknya diambil gereja.²⁹

Bila mengingat peran gereja seharusnya tidak hanya focus pada hal-hal di dalam (internal) tapi tetap melakukan penjangkauan sampai ke seluruh dunia. Gereja harus berpusat pada Kristus dan misi sebagai organisme yang hidup. Gereja adalah sebuah gerakan yang terjadi terus menerus dan progresif.³⁰ Di mana gereja harus maju dan kekristenan harus menjadi berkat bagi sesamanya. Maka gereja juga awajib mengedukasi jemaatnya seperti salah satu hak terpenting warga negara setiap orang untuk menentukan pilihan politik termasuk pilihan menentukan pemimpin yang akan mengambil tanggung jawab kebijakan

²⁵ Manafe, "Sikap Kristen Dalam Arena Politik."

²⁶ Robert P. Borrong, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019).

²⁷ Harls Evan Siahaan, "Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51," *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* Vol 1, no. 2 (2017): 39-54, www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis.

²⁸ Manafe, "Sikap Kristen Dalam Arena Politik."

²⁹ Dawa, "Menyoal Sikap Gereja Terhadap Politik."

³⁰ Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

Negara.³¹ Gereja harus secara tegas menghimbau anggota jemaat untuk menolak politik kotor dan tidak bermoral atau politik yang tidak berintegritas. Maka itu, gereja tidak boleh menerima sumbangan dari suatu partai politik atau para calon jika tujuannya hanya untuk membeli suara anggota jemaat secara halus.³² Oleh karena itu dalam pembinaan moral yang baik tidak didasarkan pada ajaran-ajaran yang sifatnya perintah atau larangan semata yang hanya bersifat persuasif tanpa memberikan efek jera. Akan tetapi harus berdasarkan pada pemberian contoh yang baik atau keteladanan yang menjadi tujuannya,³³ supaya kekristenan dan kesadaran akan politik dapat dimaksimalkan dengan baik untuk membangun kehidupan kekristenan dan orang percaya harus menjadi berkat dan terang demi kemuliaan nama Tuhan.

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen dalam memainkan peran penting yang memang membawa perubahan paradigma dalam membentuk sikap dan nilai tentang kesadaran politik. Maka gereja mempromosikan partisipasi politik yang didasarkan pada prinsip-prinsip etis teologis. Gereja berupaya untuk mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih, dan kebenaran kepada kekristenan atau umatnya, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses politik dengan cara yang sesuai dengan ajaran alkitabiah atau kekristenan. Dengan demikian, pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan untuk memperkuat iman individu, tetapi juga untuk mempengaruhi masyarakat dan sistem politik dengan prinsip-prinsip dan nilai serta moral yang didasarkan pada Kekristenan. Maka pentingnya kekristenan mengerti Kajian Teoritik Politik dalam Konteks Teologis, sebab pendidikan Kristen memengaruhi persepsi dan sikap politik individu, maupun komunal serta memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang tanggung jawab kewarganegaraan yang berbasis pada nilai-nilai kekristenan. Di mana pendidikan Kristen dan kewarganegaraan sebagai partisipan politik harus berkelanjutan. Selanjutnya kontribusi Gereja dan Implikasi Etis Pendidikan Kristen dalam Politik yang sampai pada gilirannya akan membawa perubahan positif dalam masyarakat yang lebih luas sesuai dengan prinsip-prinsip moral Kristen.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- — —. "Peran Gembala Sidang Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Bagi Warga Gereja." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 3, no. 2 (2023): 76–89.
- Bakar, Abu, and Muh. Wahyu. "Gereja Dan Partisipasi Politik." *Vox Populi* 5, no. 1 (2022): 61–69.
- Borrong, Robert P. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019).

³¹ Osbin Samosir and Indah Novitasari, "Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 2, no. 3 (2022): 332–346.

³² Rerung and Attu, "Sikap Gereja Terhadap Partisipasi Politik Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sapankale."

³³ Kandiri Kandiri and Arfandi Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Edupepedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 1–8.

- Dawa, Markus Dominggus Lere. "Menyoal Sikap Gereja Terhadap Politik." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 54–78.
- Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. "How to Write a Literature Review." *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–234.
- Erman S. Saragih. "Penatalayanan Gereja Dalam Politik Praktis." *Didaskein* 6, no. 2 (2016): 1–11.
- James, James. "Partisipasi Orang Kristen Dalam Perpolitikan Di Indonesia." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 2, no. 2 (2016): 187–198.
- Joswanto, Andreas, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Dosa Anak Lembu Emas Dan Citra Diri Harun: Refleksi Kajian Biblis Keluaran 32: 1-35 Tentang Kepemimpinan Kristiani." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022): 89–100.
- Kandiri, Kandiri, and Arfandi Arfandi. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 1–8.
- Kristianto, Paulus Eko. "Merumuskan Etika Politik Kristen Dalam Era Gangguan Terorisme Di Indonesia." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 2019): 223–235.
- Manafe, Ferdinan Samuel. "Sikap Kristen Dalam Arena Politik." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 1–16.
- Namang, Raimundus Bulet. "Negara Dan Warga Negara Perspektif Aristoteles." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2020): 247.
- Pasaribu, Payerli. "Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 5, no. 1 (2017): 51–62.
- Rantung, Djoys Anake. "Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia." *Jurnal Shanan* 1, no. 2 (2017): 58–73.
- Rerung, Alvary Exan, and Juliati Attu. "Sikap Gereja Terhadap Partisipasi Politik Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sapankale." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 1 (2023): 1–17.
- Sahardjo, Hadi P. "Orang Kristen Dan Kehidupan Politik." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 2 (2021): 217–227.
- Samosir, Osbin, and Indah Novitasari. "Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 2, no. 3 (2022): 332–346.
- Saputro, Roman Hadi. "Pendidikan Politik Sebagai Amanat Undang-Undang." *Journal Civics & Social Studies* 5, no. 1 (2021): 147–157.
- Siahaan, Harls Evan. "Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51." *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* Vol 1, no. 2 (2017): 39–54. www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis.
- Sidjabat, Binsan S. "Pendidikan Politik: Telaah Materi Ajar Pak Di Perguruan Tinggi Umum." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2019).
- Sugara, Harry. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wawasan Demokrasi Warga Negara." *Jurnal Koulutus* 5, no. 1 (2022): 103–116.
- Susanto, Hery. "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Usmi, Rianda. "Analisis Kewarganegaraan Global Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan." *Journal of Civics and Moral Studies* (2023).
- Wasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Etika Guru PAK Bagi Sikap Etis Politik Identitas Dalam Mereduksi Superioritas." *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 1–13.